

Pendampingan Pembuatan Video Cerita Rakyat „Batu Badaong“ dalam Pembelajaran Bahasa Jerman (Kolaborasi Mahasiswa Khon Khaen Thailand dan Mahasiswa Universitas Pattimura Ambon)

Carolina Lestuny¹, June Carmen Noya van Delzen²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon

Article history	Abstrak
Revised : 29.07.2024	
Accepted : 29.08.2024	
*Corresponding author Email : c.lestuny14@gmail.com	Belajar bahasa tidak terlepas dengan budaya. Bahasa dan budaya adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Berbicara mengenai budaya didalamnya terkandung banyak komponen termasuk cerita rakyat suatu daerah. Cerita rakyat perlu dikenal bukan saja oleh masyarakat lokal namun juga pada tingkat nasional dan internasional. Sebagai lembaga yang menghasilkan tenaga pendidik profesional, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura perlu memberikan kontribusi untuk pengembangan kedepan Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pendampingan dalam membuat video cerita rakyat Batu Badaong berbahasa Jerman. Kegiatan ini melibatkan 4 orang mahasiswa asing, yakni dari Universitas Khong Kaen Thailand dan 7 mahasiwa dari program studi pendidikan bahasa Jerman Universitas Pattimura Ambon. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini variatif, ceramah, diskusi dan simulasi. Hasil pengabdian ini yakni film pendek tentang Batu Badaong dalam bahasa Jerman yang dapat dilihat pada https://youtu.be/OfGDZw1jNJQ .

Kata kunci: Pendampingan, Cerita Rakyat, Universitas Khong Kaen .

Abstract

Learning a language means learning culture. Language and culture are two things that cannot be separated. Culture contains many components, including regional folklore. Folklore needs to be known not only by local communities but also at national and international levels. As an institution that produces professional output, the Faculty of Teacher Training and Education at Pattimura University needs to contribute to future development. One of the activities that can be carried out is by providing assistance in making videos of the Batu Badaong folklore in German. This activity involved 4 foreign students, namely from Khong Kaen University, Thailand and 7 students from the German language education study program at Pattimura University, Ambon. The methods used in this activity are varied, namely lectures, discussions and simulations. The result of this activity is a short film about Batu Badaong in German which can be seen at <https://youtu.be/OfGDZw1jNJQ>.

Keywords: Mentoring, Folklore, Khong Kaen University

© 2024 Some rights reserved

Pendahuluan

Bahasa adalah sistem simbol manusia yang paling lengkap sehingga bahasa bisa dijadikan simbol dari sebuah kebudayaan suatu suku bangsa (etnokultur) berdasarkan adanya dialek atau logat bahasa yang beraneka ragam variasinya. Setiap dialek dalam suatu masyarakat merupakan ciri khas yang membedakan suatu kebudayaan dengan kebudayaan lainnya. (Triyanto dkk,

2019:1). Bahasa sering dianggap sebagai produk sosial atau produk budaya, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan. Sebagai produk sosial dan budaya tentunya bahasa merupakan wadah untuk aspirasi sosial, kegiatan dan perilaku masyarakat, wadah pengungkapan budaya, termasuk teknologi yang diciptakan masyarakat pemakai bahasa itu sebagai cipta dan karyanya. Bahasa dalam masa tertentu berperan sebagai wadah apa yang terjadi dalam masyarakat (Sumarsono, 2007: 20).

Kegiatan berbahasa memang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakatnya dalam setiap aspek. Bahasa memainkan peranan aktif dalam perkembangan budaya termasuk ide-ide dalam ilmu pengetahuan. Bahasa memainkan peranan penting pula dalam bidang sastra sebagai produk budaya. Bahkan bahasa memberikan sedemikian banyak berbagai kemungkinan ungkapan, hingga ada juga ruang tertentu untuk perbedaan perseorangan (misalnya secara gaya bahasa) dalam penggunaan bahasa, tanpa membahayakan komunikasi ((Triyanto dkk, 2019:3). Bahasa adalah media komunikasi yang mengekspresikan, mewujudkan, dan melambungkan realitas budaya. Bahasa dapat mencerminkan persepsi, perspektif, dan sikap seseorang terhadap dunia, bagaimana seseorang atau komunitas berbagi pengalaman, menciptakan makna, dan menempatkan serta menemukan identitas sosial mereka (Assemi dkk dalam Afriani 2019:43). Berbagi dan menciptakan makna, artinya bahasa yang digunakan dapat dimengerti dan dikomunikasikan kepada anggota komunitas atau kelompok sosial, yang pada gilirannya membantu orang untuk mengidentifikasi suatu kelompok sebagai bagian dari dalam budaya dan membedakan orang luar dari kelompok sosial lainnya. Hampir seluruh bagian dalam kehidupan manusia dilingkupi oleh bahasa sehingga bahasa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan budaya manusia. Segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari unsur bahasa di dalamnya. (Afriani, 2019:44).

Maluku sebagai tanah raja-raja memiliki budaya yang khas dan didalamnya banyak cerita rakyat yang menarik untuk dikenal. Terdapat berbagai cerita rakyat daerah Maluku yang semestinya diketahui oleh masyarakat Maluku, terkhusus pembelajar bahasa asing. Maluku sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia perlu memperkenalkan budaya asal, yang didalamnya adalah cerita rakyat. Cerita rakyat adalah salah satu bentuk sastra prosa lokal yang seiring dengan perubahan zaman mulai ditinggalkan. Cerita rakyat sebagai sastra lisan dan tradisi bercerita rakyat sebagai bagian dari tradisi lisan sama-sama penting untuk membangun kreativitas sebagai kekayaan budaya etnik. Cerita rakyat memang tidak mengandung fakta, tetapi dapat menghasilkan nilai dan norma yang lebih penting daripada fakta itu (Sibarani dalam Doko dkk, 2017: 44). Cerita rakyat biasanya merupakan legenda penduduk setempat. Ada juga cerita asal mula terjadinya sesuatu. Melalui cerita rakyat dapat dimaknai bagaimana orang pada zaman dahulu menjalani kehidupan berbahasanya (Doko, dkk, 2017 : 45). Maluku sebagai salah satu daerah pada Indonesia juga memiliki cerita – cerita rakyat yang menarik dan memiliki nilai karakter yang tinggi.

Salah satunya adalah cerita batu badaong. *Batu Badaong Folklor originates from Maluku's Tanimbar Island. This story is set in the interior of Tanimbar. Batu Badaong tells a rich family, consisting of children, mothers and fathers. This family has helpers. Once the child's father died, the maid resigned from her job there because of the behavior of the child who is very spoiled and rude. In the end the mother served all the needs at home. Mother patiently serves her child, but her child is rude and often beats his mother. Until one day, the mother was washing in the river, and the child was angry and beat his mother because of she was not yet ripe. Mother was very sad and begged God to enter the very large stone (Batu Badaong) in the river. Finally the large stone opened, the mother entered into it, and after that the big stone close* (Rokhayati 2019:154) Artinya cerita batu badaong adalah cerita asli dari Pulau Tanimbar Maluku yang mengisahkan seorang Ibu yang telah ditinggal mati oleh suaminya dan dia harus berhenti bekerja karena sifat anak-anaknya. Dia bahkan mendapat perlakuan yang kasar dari anak-anaknya sekalipun dia telah melayani mereka dengan penuh

kesabaran, sampai pada akhirnya dia merasa sedih dengan dan memohon kepada Tuhan untuk masuk ke sebuah batu besar. Akhirnya batu besar itu membuka mulutnya dan sang ibu pun masuk kedalamnya.

Dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman tentunya mahasiswa tidak hanya belajar tentang bahasa itu sendiri tetapi juga tentang budaya, baik itu budaya dari bahasa ibu maupun budaya dari bahasa yang dipelajari. Salah satu mata kuliah yang mendukung adalah mata kuliah Drama, yang mana mahasiswa memainkan suatu peran dengan menggunakan bahasa Jerman. Hal yang sangat menarik adalah ketika bahasa yang dipelajari itu digunakan dalam sebuah cerita rakyat yang dimainkan oleh pembelajar bahasa itu sendiri. Hal ini menunjukkan sebuah kolaborasi yang menarik. Adanya keberadaan mahasiswa asing, yakni dari Khong Kaen Thailand, memberikan sebuah peluang untuk berkolaborasi dengan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jerman dalam memperdalam bahasa Jerman sekaligus memperkenalkan budaya Maluku.

Salah satu bentuk kolaborasi yang akan dilakukan adalah Cerita “batu badaong” yang dibawakan oleh mahasiswa Khong kaen Thailand dan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jerman dalam bahasa Jerman. Kenyataan yang terlihat juga bahwa mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman tidak semuanya mengetahui cerita rakyat, sehingga dengan hal inipun dapat memberikan kontribusi bagi mereka juga. Disamping itu hal ini dilakukan bukan saja untuk memperkenalkan budaya Maluku, tetapi juga menggunakan bahasa Jerman pada cerita rakyat. Dengan demikian dengan adanya pendampingan bagi mahasiswa – mahasiswa ini dapat menghasilkan suatu produk yang menarik dan dapat dinikmati masyarakat luas.

Metode

Dalam pelaksanaan kegiatan Pendampingan ini digunakan beberapa metode sebagai berikut: (1) ceramah, metode ini digunakan untuk menyampaikan materi yakni sinopsis cerita batu badaong, dan tokoh – tokoh yang akan berperan dalam cerita dimaksud; (2) diskusi. Metode ini digunakan bersamaan dengan metode ceramah, didalamnya ada diskusi bersama membahas cerita rakyat serta pengaturan tokoh, tempat dan kebutuhan video lainnya; (3) simulasi, metode ini dilakukan sebelum pengambilan video. Kegiatan ini berlangsung beberapa kali. Hal ini bertujuan sebagai kesiapan baik dari sisi bahasa maupun mimik. Simulasi dilakukan di beberapa tempat yang berbeda sesuai dengan kebutuhan video.

Tahapan pelaksanaan dapat dideskripsikan sbb :

- Pengantar tentang cerita rakyat batu badaong dan tokoh – tokoh serta karakter masing – masing
- Penyampaian materi tentang cerita rakyat batu badaong
- Penentuan peran dan *script* masing – masing pemain
- Diskusi secara bersama tentang peran masing - masing
- Pemantauan lokasi yang akan digunakan untuk pembuatan video
- Simulasi yang dilakukan beberapa kali
- Pembuatan Video film pendek
- Pertunjukan video yang dilakukan secara hybrid

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pendamping berlangsung selama beberapa hari terhitung dari tanggal 12 – 20 September. Kegiatan dilakukan secara tatap muka dan dalam jaringan dengan menggunakan Whatsapp dan Voice Note. Kegiatan ini melibatkan 4 orang mahasiswa Thailand atas nama

Channaruebodin Soda Ing, Kanin Amonratnawan, Kingkamol Oupala dan Sasichakarn Lerdpakawapong dan 7 orang mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman

- Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan berorientasi pada pendampingan untuk mempersiapkan diri dalam membuat cerita rakyat “batu badaong” dalam bahasa Jerman. Diawali dengan penjelasan tentang cerita batu badaong dan pembagian peran bagi masing-masing mahasiswa. Adapun hasil pembagian sebagai berikut : (a) Sasichakarn Lerdpakawapong berperan sebagai mama Lea yang adalah peran utama, (b) Channaruebodin Soda Ing sebagai Ado, anak dari mama Lea, (c) Melkior Suarliak sebagai Vito, anak kedua dari mama Lea, (d) Kanin Amonratnawan sebagai teman dari Ado dan Vito, (e) Amelia Bakarbesy sebagai tetangga. Selanjutnya sebagai narator (1) Kingkamol Oupala, (2) Gisyela Samusamu, (3) Valeri Sihasale, (4) Nesya Meyte dan (5) Erika Takarbesy.
- Selanjutnya masing – masing diberi waktu untuk mempelajari teks di rumah, dan untuk berbicara bisa menggunakan Voice Note untuk memperbaiki kata maupun cara pengucapan. Setelah itu simulasi dilakukan 3 kali di dalam kelas. Pendampingan terus dilakukan lewat Whatsapp untuk melihat kesiapan dari mahasiswa. Kegiatan berikutnya meninjau lokasi tempat membuat video batu badaong, dan langsung dilakukan pengambilan video. Dalam pembuatan video, mahasiswa menggunakan pakaian adat dari Maluku yang mencerminkan kehidupan orang Maluku di masa lalu.
- Hasil dari video ini kemudian ditampilkan secara dalam jaringan dengan menggunakan aplikasi Zoom dan mengundang mahasiswa dan para dosen untuk menonton. Hasil dari video selanjutnya disimpan pada chanel youtube <https://youtu.be/OfGDZw1jNJQ> sehingga dapat diakses.





**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

**Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman
FKIP UNPATTI**

Märchen "Batu Badaong"

Kolaboration zwischen
Gaststudierende der
Universität Khon Kaen, Thailand
und Deutschstudierende der
Pattimura Universität

Dienstag, den 20 September 2022

08.00 - 11.00 WIT

Zoom Meeting

AYO BERGABUNG

0853 1904 2296
0853 4384 8805

zoom

ID : 869 8752 8225
Password : 2009

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, kesimpulan yang diperoleh adalah pentingnya memperkenalkan dan melestarikan budaya Maluku melalui cerita rakyat dalam bahasa asing secara khusus bahasa Jerman. Kegiatan pendampingan mahasiswa Thailand dan mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Jerman dapat diselenggarakan dengan baik. kegiatan ini memberikan kontribusi bagi mahasiswa asing yakni dapat mengenal budaya Maluku dan sekaligus merasakannya lewat pengambilan video cerita rakyat batu badaong. Kegiatan ini juga memberikan dampak bagi mahasiswa Thailand dan mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Jerman dalam membangun komunikasi dan bertukar pengalaman. Disamping itu video yang dihasilkan dapat dinikmati oleh masyarakat luas dan membantu dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Daftar Pustaka

- Afriani Liska Z, 2019 *Peran Budaya Dalam Pemerolehan Bahasa Asing* Volume 1, Nomor 2, Juli 2019. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851(O) <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra>
- Doko Devrudyan Yunitha, dkk, 2017 *Kesantunan berbahasa dalam kumpulan cerita rakyat Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa, Vol. 3, No. 1 April 2017, 159-169 P-ISSN: 2406-9019, E-ISSN: 2443-0668. DOI : <https://doi.org/10.22225/jr.3.1.163.159-169>
- Khairy Abusyairi, 2013 *Pembelajaran Bahasa dengan Pendekatan Budaya*. Jurnal Dinamika Vol 13 No 2 hal 174 – 188. http://journal.uinsi.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/issue/view/5
- Rokhayati Ren, 2019 *A comparative analysis of the folklore from Indonesia: Malin Kundang, Batu Menangis, and Batu Badaong*. Jurnal Deiksis. Vol. 11 No. 02, Mei-Agustus 2019 halaman 151-156. p-ISSN: 2085-2274, e-ISSN 2502-227X. DOI: 10.30998/deiksis.v11i01.3042
- Santoso Budi, 2006. *Bahasa dan Identitas Budaya*. Jurnal SABDA (Jurnal kajian Kebudayaan) Vol 1 No.1 Hal 44 – 49

Triyanto, Fauziah, Hadi 2019 *Bahasa Sebagai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa STKIP Muhammadiyah*. Jurnal Salaka (Bahasa dan Sastra Budaya Indonesia) Vol 1 no 1 thn 2019 (1-4). DOI: <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v1i1.1145>